

ABSTRAK

ROSY YULIA EKA PUTRI. 97204/2009. Sosialisasi Nilai Kemandirian Dalam Keluarga (Studi Kasus : 5 Keluarga Pencetak Batu bata di Korong Labuah Nagari Toboh Ketek Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman). Skripsi. Program Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2015.

Kata Kunci : Sosialisasi Nilai Kemandirian Anak, keluarga Pencetak Batu bata

Keluarga adalah lembaga /unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga sebagai lembaga sosial memiliki fungsi yang harus dilaksanakan. Adapun fungsi-fungsi keluarga tersebut adalah sosialisasi penanaman nilai-nilai dasar yang berlaku dalam masa depan anak. Dalam keluarga pencetak batu bata, ayah dan ibu bekerja mencetak batu bata dari pagi sampai sore, maka anak yang seharusnya masih membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang tua harus bisa melakukan semua keperluannya sendiri dan anak memiliki kesadaran dalam diri untuk bisa mandiri dan membantu ekonomi keluarga. Penanaman nilai kemandirian dilakukan oleh orang tua di mulai dari usia balita, sekolah dan anak remaja. Penelitian ini lebih difokuskan pada sosialisasi nilai kemandirian dalam keluarga anak yang ibu dan ayahnya bekerja mencetak batu bata dan anak yang ditinggalkan bisa hidup mandiri dan mau bekerja membantu orang tua mencetak batu bata menambah penghasilan keluarga. Dari uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sosialisasi nilai kemandirian dalam keluarga pencetak batu bata di Korong Labuah Nagari Toboh Ketek Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

Teori menganalisis permasalahan ini adalah teori menurut Herbert Mead pembentukan kepribadian seseorang dapat dibedakan melalui tahap-tahap sebagai berikut : (1). Tahap Persiapan (*Preparatory stage*), Tahap meniru (*Play Stage*), Tahap bertindak (*game stage*) dan Tahap penerimaan norma kolektif (*Generalized stage*).

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus, pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan total informan 27 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Analisis yang digunakan mengacu pada model yang dikembangkan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan hasil penelitian yang menunjukkan sosialisasi nilai kemandirian yang diajarkan dalam keluarga pencetak batu bata adalah (a). Kemandirian anak di usia balita (b). Kemandirian anak usia sekolah (c). Kemandirian anak usia remaja (d). Bentuk kemandirian anak dalam keluarga pencetak batu bata yaitu 1. Anak memiliki kesadaran tentang kesusahan ekonomi orang tua 2. Anak membantu orang tua atas keinginan sendiri 3. Anak memilih bekerja dari pada bermain dengan teman sebayanya